

EVALUASI PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN DI SEKOLAH DASAR JUARA YOGYAKARTA

EVALUATION OF LIBRARY IMPLEMENTATION IN BASIC SCHOOL JUARA YOGYAKARTA

Oleh: Fitriyana Widyaningsih, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 13101241044@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan SD Juara Yogyakarta ditinjau dari Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu tenaga perpustakaan, guru, serta siswa dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik memperoleh keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan SD Juara Yogyakarta secara umum tidak sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (2011). Adapun enam komponen yang kurang sesuai dengan SNP 2011 yaitu: (1) koleksi perpustakaan, (2) sarana dan prasarana, (3) layanan perpustakaan, (4) tenaga perpustakaan, (5) penyelenggaraan perpustakaan, dan (6) pengelolaan perpustakaan.

Kata kunci: evaluasi, perpustakaan, Standar Nasional Perpustakaan

Abstract

This study aims to determine and describe the suitability of the implementation of SD Juara Yogyakarta library in terms National Standard of Library. This research is an evaluative research with qualitative approach. The research subjects are library staff, teachers, and students with data collection techniques by interview, observation, and documentation study. Techniques to obtain validity of data using triangulation of sources and techniques, while Data analysis techniques use Miles and Huberman interactive models with data condensation, data presentation, and conclusions.

The result of the research shows that the implementation of SD Juara Yogyakarta library is generally not in accordance with the National Library Standard (2011). The six components that are less in line with SNP 2011 are: (1) library collection, (2) facilities and infrastructure, (3) library services, (4) library staff, (5) library implementation, and (6) library management.

Keywords: evaluation, library, National Standard of Library

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia kini berkembang semakin pesat. Sekolah tidak hanya dijadikan sebagai media kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana peserta didik untuk mendapatkan berbagai fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII pasal 42 ayat (2) dinyatakan bahwa:

“dalam satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instansi daya dan jasa, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.”

Perpustakaan merupakan sarana standar yang harus ada dalam sebuah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan Nasional RI tahun 2015 menyatakan bahwa dari

sejumlah 254.432 sekolah yang terdaftar dari berbagai tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, hanya ada 118.599 sekolah saja yang sudah memiliki perpustakaan atau sekedar 46,61% saja (*Kompas*, 8 Oktober 2012)

Dari data tersebut, semuanya masih di bawah separuh dari jumlah keseluruhan, persentasenya masih berkisar pada kisaran 46%. Padahal dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bagian Ketiga tentang Perpustakaan Sekolah/Madrasah, pada pasal 23 ayat (1) disebutkan bahwa "Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.". Dalam Undang-Undang tersebut sudah jelas bahwa setiap sekolah/madrasah wajib menyelenggarakan perpustakaan. Bukan hanya sekedar memiliki perpustakaan sekolah, tetapi juga memenuhi standar nasional perpustakaan sekolah. Akan tetapi, kenyataan yang ada dari sejumlah 254.432 sekolah yang ada di Indonesia, hanya 45,96% saja yang mempunyai perpustakaan. Sisanya, sebesar 54,04% masih belum memiliki perpustakaan (Perpustakaan Nasional RI, tahun 2015). Antara sekolah yang sudah mempunyai perpustakaan dengan yang belum mempunyai perpustakaan, lebih banyak sekolah yang belum mempunyai perpustakaan.

Perpustakaan sekolah dapat memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas melalui membaca dan mencari informasi (Yusuf & Suhendar, 2005: 1). Perpustakaan dapat dikatakan baik apabila memenuhi standar-standar dalam penyelenggaraan perpustakaan, baik dari segi ruangan perpustakaan, koleksi bahan pustaka, maupun petugas perpustakaan atau pustakawan yang ada (Bafadal, 2011: 5). Standar yang digunakan dalam penyelenggaraan perpustakaan dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI, yaitu Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 2011.

Sudah menjadi sebuah keharusan bahwa perpustakaan harus dimiliki oleh setiap sekolah, baik pendidikan dasar maupun menengah. Keberadaan perpustakaan tidak bisa lepas dari keberadaan suatu sekolah. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disebutkan bahwa Perpustakaan Sekolah/Madrasah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang bekedudukan di sekolah. Melalui perpustakaan maka siswa dapat mencari informasi atau pengetahuan melalui membaca buku. Perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah akan dapat berguna secara optimal sebagai sumber belajar apabila di dalam perpustakaan sekolah tersedia berbagai macam bahan pustaka. Setiap perpustakaan tentu menyediakan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya sebuah tindakan atau upaya dalam pelaksanaan perpustakaan, karena tanpa adanya kegiatan atau pelaksanaan, rencana dan tujuan perpustakaan tidak mempunyai arti. Menurut Usman (2002:70), "pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap." Dalam definisi tersebut, pelaksanaan merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh pihak yang mempunyai wewenang dalam pelaksanaannya. Penyelenggaraan perpustakaan dapat diartikan kegiatan atau upaya melalui penyelenggaraan perpustakaan yang dapat membantu murid dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bafadal, 2011: 5). Perpustakaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien apabila penyelenggaraan perpustakaan

didukung dengan komponen-komponen perpustakaan. Komponen merupakan unsur yang ada dalam setiap kegiatan atau bidang. Komponen-komponen perpustakaan ialah adanya koleksi perpustakaan, petugas perpustakaan, ruang dan perlengkapan perpustakaan, pendanaan perpustakaan, serta adanya pelayanan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Noerhayati (1998: 128) “standar-standar yang harus dipenuhi oleh perpustakaan sekolah antara lain: (1) personil; (2) bahan pustaka; (3) pembiayaan; (4) ruang dan sarana perpustakaan; (5) organisasi; (6) program dan tujuan; serta (7) standar pelayanan”. Berhasil atau tidaknya perpustakaan sekolah tergantung dari pelaksanaan perpustakaan sekolah, sehingga pelaksanaan mempunyai arti penting dalam mengupayakan keberhasilan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Setelah suatu program dilaksanakan, tentu perlu mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Mengukur keberhasilan yang dicapai dapat dilakukan melalui evaluasi. Menurut Purwanto, (2010: 3) “*Evaluation is a systematic process determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*”. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan suatu proses dalam mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang ada. Proses evaluasi pada dasarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar; dan (3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana (Fattah, 2004: 101). Evaluasi juga mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Evaluasi dapat digunakan untuk menentukan alternatif-alternatif yang diupayakan untuk memperbaiki tujuan perpustakaan dalam pengambilan keputusan, sehingga dengan evaluasi penyelenggaraan perpustakaan dapat lebih terkontrol dalam memantau kemajuan perpustakaan sekolah. (Arikunto & Safrudin,

2010:2). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi perlu dilaksanakan secara teratur dalam penyelenggaraan perpustakaan agar perpustakaan dapat bermanfaat dengan baik.

Sekolah Dasar Juara Yogyakarta (SD Juara Yogyakarta) merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki perpustakaan sekolah. SD Juara Yogyakarta adalah salah satu sekolah dasar di Indonesia dibawah naungan Lembaga Amil Zakat "Rumah Zakat". SD Juara Yogyakarta berdiri pada tahun 2009, dari tahun ke tahun perkembangan cukup membanggakan dan sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas. SD Juara Yogyakarta memiliki perpustakaan sekolah bersamaan dengan didirikannya sekolah. Perpustakaan SD Juara Yogyakarta mempunyai peranan penting dalam membantu dan mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi pada tanggal 8 Februari 2017 bahwa perpustakaan dimanfaatkan sebagai tempat belajar selain di kelas, peminjaman buku, adanya layanan IT yang dapat dimanfaatkan siswa dalam mencari tugas sekolah, serta adanya kegiatan membaca setiap pagi hari yang biasa disebut dengan “*Reading Time*”.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 8 Februari 2017 dengan tenaga perpustakaan SD Juara Yogyakarta terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraan perpustakaan di SD Juara Yogyakarta. Jenis koleksi buku yang dimiliki perpustakaan SD Juara Yogyakarta cenderung pada jenis buku berupa ensiklopedi yang hanya diperbolehkan membaca di perpustakaan dan tidak diperkenankan dipinjam untuk dibawa pulang, namun kondisi tersebut kurang didukung dengan ruangan perpustakaan yang memadai. Ruangan perpustakaan di SD Juara Yogyakarta mempunyai ukuran kurang lebih 3x3 meter, sehingga tidak dapat menampung semua siswa untuk membaca buku di perpustakaan. Sebelum bahan pustaka dapat dimanfaatkan oleh siswa, tentu memerlukan pengadaan bahan pustaka melalui perencanaan

pengadaan bahan pustaka. Perpustakaan SD Juara Yogyakarta membuat daftar atau rincian mengenai buku yang akan diadakan sesuai dengan minat siswa. Terdapat kendala dalam pengadaan bahan pustaka seperti keterbatasan dana, sehingga menyebabkan pengadaan buku tidak sesuai dengan daftar yang telah dibuat sebelumnya. Pengadaan bahan pustaka hanya menggantungkan pada sisa dana BOS atau yayasan, namun setiap tahun tetap adanya penganggaran dana yang digunakan untuk penambahan koleksi perpustakaan. Layanan yang ada di perpustakaan SD Juara Yogyakarta ialah layanan sirkulasi, referensi, dan multimedia. Layanan tersebut dilaksanakan dengan baik, namun pada saat ini layanan multimedia lebih khususnya layanan internet belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Hal tersebut karena terhambat dengan fasilitas yang kurang memadai yang menyebabkan layanan internet belum dioptimalkan, tetapi siswa dapat memanfaatkan komputer untuk mengetik dalam membantu dan mempermudah tugas-tugas sekolah.

Kendala-kendala tersebut tidak menghalangi kecintaan siswa untuk membaca, bahkan minat baca siswa dapat tergolong tinggi. Hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah pengunjung perpustakaan yang cukup banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga perpustakaan pada hari Rabu, 8 Februari 2017 bahwa pengunjung perpustakaan rata-rata ialah 75 orang/hari. Jumlah tersebut sudah mencapai 50% dari jumlah siswa yang ada di SD Juara Yogyakarta yakni sebanyak 146 siswa. Jumlah peminjam buku di perpustakaan justru tidak sebanding dengan jumlah pengunjung, yakni dengan jumlah peminjam rata-rata 9-15 orang per harinya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan sudah banyak, namun jumlah peminjam buku masih minim. Minimnya jumlah peminjam buku di perpustakaan SD Juara Yogyakarta, karena faktor koleksi perpustakaan yang dapat dipinjam (koleksi sirkulasi) masih perlu ditambah lagi.

Keterbatasan jumlah koleksi yang dapat dipinjam untuk dibawa pulang tidak menurunkan antusias siswa terhadap kecintaan membaca sehingga membuat perpustakaan SD Juara Yogyakarta hampir tidak pernah sepi pengunjung. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah tentunya memerlukan evaluasi agar diketahui keberhasilan yang telah dicapai oleh perpustakaan. Pihak perpustakaan belum secara berkala melakukan evaluasi penyelenggaraan perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 2011, padahal pelaksanaan evaluasi dapat membantu serta meningkatkan perpustakaan agar menjadi perpustakaan yang ideal sesuai dengan standar yang ada.

Permasalahan tersebut menarik minat peneliti untuk meneliti ada tidaknya kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan sekolah sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 2011, sehingga dapat bermanfaat dalam perkembangan perpustakaan sekolah ke depannya. Untuk itu peneliti mengambil objek penelitian "Evaluasi Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah di SD Juara Yogyakarta".

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui komponen koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, serta pengelolaan perpustakaan SD Juara Yogyakarta ditinjau dari Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tahun 2011.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang keilmuan perpustakaan dalam evaluasi penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Secara praktis bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan dalam pelaksanaan perpustakaan sekolah. Bagi tenaga perpustakaan dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelaksanaan perpustakaan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Weis dalam Sugiyono (2013: 741) mengemukakan penelitian evaluasi merupakan penelitian terapan, yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas atau kesesuaian suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti dengan membandingkan tujuan atau standar yang diterapkan. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis berdasarkan hasil pengukuran yang menggunakan standar atau kriteria tertentu (Sukmadinata, 2013; 120). Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan evaluasi dengan membandingkan antara pelaksanaan suatu kegiatan atau program sesuai dengan standar yang ada yang diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang deskripsi.

Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2005:5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan, menguraikan mengenai evaluasi penyelenggaraan perpustakaan sekolah di SD Juara Yogyakarta ditinjau dari Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tahun 2011 yang diwujudkan dengan penjelasan deskriptif dalam kalimat-kalimat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017 di SD Juara Yogyakarta yang beralamat di Jl. Gayam No. 9 Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah tenaga perpustakaan, guru, dan siswa. Subjek utama penelitiannya adalah tenaga perpustakaan karena tenaga perpustakaan merupakan pihak yang mengelola melaksanakan kegiatan perpustakaan setiap harinya. Guru dan siswa merupakan subjek pendukung karena sebagai pengguna perpustakaan, sehingga data akan semakin kredibel dibantu dengan pengumpulan data melalui guru dan siswa.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian evaluatif dengan mengelompokkan hasil penelitian sesuai komponen yang tercantum dalam Standar Nasional Perpustakaan, selanjutnya menilai komponen, indikator dan sub-indikator sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dibuat. Prosedur dalam penelitian deskriptif dengan memaparkan hasil evaluasi dari kriteria penilaian dengan menjelaskan mengenai indikator atau sub-indikator yang sudah atau belum sesuai.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan ialah komponen penyelenggaraan perpustakaan yang sesuai SNP yaitu (1) Koleksi perpustakaan, (2) sarana dan prasarana perpustakaan, (3) layanan perpustakaan, (4) tenaga perpustakaan perpustakaan, (5) penyelenggaraan perpustakaan, serta (6) pengelolaan perpustakaan. Instrumen yang digunakan dengan pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai pedoman yang telah dibuat.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Metthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana (2014:31-33) bahwa

analisis data dilakukan setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut ini adalah penjelasan mengenai komponen analisis data menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana (2014: 31-33):

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data utuh dari dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data-data menjadi enam sub variabel yaitu (a) koleksi, (b) sarana dan prasarana, (c) pelayanan perpustakaan, (d) tenaga perpustakaan, (e) penyelenggaraan, dan (f) pengelolaan perpustakaan di SD Juara Yogyakarta agar lebih mudah dalam menganalisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Di dalam penyajian data peneliti memaparkan hasil wawancara dengan tenaga perpustakaan, guru, dan siswa, serta hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah direduksi oleh peneliti. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, yaitu berupa uraian kata-kata. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam penyajian data peneliti memaparkan hasil wawancara dengan tenaga perpustakaan, guru, dan siswa, serta hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah direduksi oleh peneliti. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, yaitu berupa uraian kata-kata.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif, maka selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang

dianalisis. Hasil penelitian masing-masing permasalahan disimpulkan dari enam sub variabel menjadi satu variabel tentang kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan di SD Juara Yogyakarta berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dengan mengecek data dari berbagai sumber, serta triangulasi teknik untuk mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan perpustakaan SD Juara Yogyakarta tidak sesuai dengan pedoman yang ada yaitu Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 2011 karena komponen koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga, penyelenggaraan, serta pengelolaan perpustakaan belum memenuhi kriteria penilaian yang ada.

Penyelenggaraan perpustakaan SD Juara Yogyakarta, dari segi koleksi kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena hanya memenuhi 4 indikator yang sesuai yaitu, jumlah koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, cacah ulang dan penyiangan, serta perawatan. Komponen koleksi yang kurang sesuai ialah jenis koleksi dan bahan referensi perpustakaan. Karena masih ada beberapa hal belum terpenuhi, sebaiknya perpustakaan dapat menyediakan berbagai macam sumber informasi yang digunakan dalam membantu siswa belajar maupun menambah pengetahuan dengan memanfaatkan bahan pustaka agar koleksi perpustakaan SD Juara Yogyakarta dapat dimanfaatkan secara optimal. Selanjutnya komponen koleksi akan dibahas satu per satu pada bahasan ini. Jenis koleksi perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena hanya memenuhi tiga sub-indikator dari empat sub-indikator yang ada yaitu buku, terbitan berkala, audio visual dan

multimedia. Kurang sesuai jenis koleksi perpustakaan di SD Juara Yogyakarta karena belum tersedianya koleksi dalam bentuk multimedia seperti *e-book*. Komponen jumlah koleksi perpustakaan SD Juara sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dengan memenuhi lima sub-indikator. Bahan referensi perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional perpustakaan, karena dari 11 sub-indikator Perpustakaan SD Juara Yogyakarta hanya memenuhi 9 sub-indikator. Sub-indikator yang belum terpenuhi ialah bahan perpustakaan yang belum dimiliki perpustakaan SD Juara Yogyakarta berupa buku statistik daerah dan peraturan perundang-undangan. Pengorganisasian bahan pustaka perpustakaan SD Juara Yogyakarta sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dengan memenuhi tiga sub-indikator tentang pengorganisasian bahan pustaka yaitu deskripsi, klasifikasi, dan tajuk subjek. Kegiatan cacah ulang dan penyiangan yang dilakukan perpustakaan SD Juara Yogyakarta telah memenuhi tiga sub-indikator yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Perawatan koleksi perpustakaan SD Juara Yogyakarta telah memenuhi tiga sub-indikator yang sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan yaitu pengendalian kondisi ruangan dengan menjaga kecukupan cahaya dan kelembapan udara, serta dengan melakukan perbaikan bahan pustaka yang rusak minimal satu tahun sekali.

Sarana dan prasarana perpustakaan SD Juara Yogyakarta memenuhi 1 indikator yang sesuai, sedangkan 3 indikator kurang sesuai, sehingga dapat disimpulkan sarana dan prasarana perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Komponen gedung atau ruang perpustakaan SD Juara Yogyakarta dari tiga kriteria penilaian, perpustakaan SD Juara hanya memenuhi satu sub-indikator saja, sehingga dapat dikatakan bahwa gedung/ruang perpustakaan SD Juara kurang sesuai dengan SNP. Komponen area

perpustakaan SD Juara Yogyakarta sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena telah memenuhi tiga sub-indikator yaitu adanya area koleksi, area baca, serta area kerja. Komponen sarana perpustakaan kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena dari 19 sub-indikator hanya terpenuhi 14 sub-indikator. Lokasi perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena hanya memenuhi 1 kriteria penilaian dari tiga sub-indikator yang ada. Lokasi perpustakaan SD Juara Yogyakarta tidak berada di pusat pembelajaran dan kurang mudah dijangkau oleh siswa-siswa.

Kegiatan layanan perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena hanya memenuhi 4 indikator yang sesuai dari 9 indikator yang ada, serta 1 indikator yang belum terpenuhi yaitu belum adanya program pendidikan pemustaka di perpustakaan. Indikator jam buka perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena hanya memenuhi dua sub-indikator dari tiga sub-indikator yang ada. Jenis layanan perpustakaan SD Juara Yogyakarta sudah memenuhi tiga sub-indikator yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan yaitu adanya layanan baca di tempat, sirkulasi, serta referensi. Kegiatan program wajib kunjung perpustakaan SD Juara Yogyakarta sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dengan memenuhi tiga kriteria penilaian yang ada. Program pendidikan pemustaka perpustakaan SD Juara Yogyakarta tidak memenuhi Standar Nasional Perpustakaan karena tidak adanya sub-indikator yang terpenuhi bahwa Perpustakaan SD Juara Yogyakarta belum memiliki program tersebut. Program literasi informasi perpustakaan SD Juara Yogyakarta telah memenuhi tiga sub-indikator yang ada, sehingga dapat dikatakan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Kegiatan promosi perpustakaan SD Juara Yogyakarta belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena

belum terpenuhinya salah satu sub-indikator dari empat sub-indikator yang ada, yaitu belum tersedianya daftar buku baru sebagai media promosi perpustakaan. Laporan kegiatan layanan (statistik) perpustakaan SD Juara Yogyakarta sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dengan memenuhi semua sub-indikator yang ada yaitu pembuatan laporan dalam bentuk bulanan dan tahunan. Kerjasama yang dilakukan perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena hanya memenuhi satu dari tiga sub-indikator yang ada. Integrasi dengan kurikulum penyelenggaraan perpustakaan SD Juara Yogyakarta yang terintegrasi dengan kurikulum kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena dari delapan sub-indikator masih ada satu sub-indikator yang belum terpenuhi.

Tenaga perpustakaan SD Juara Yogyakarta tidak sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena tidak memenuhi 2 indikator yang sesuai, yaitu adanya tenaga perpustakaan serta kepala perpustakaan. Indikator jumlah tenaga perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena hanya memenuhi dua sub-indikator dari tiga sub-indikator yang ada. Indikator kepala perpustakaan kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena ada sub-indikator yang belum terpenuhi yaitu kualifikasi kepala perpustakaan. Sekolah dapat mengangkat atau merekrut kepala perpustakaan dengan kualifikasi yang sesuai dengan persyaratan yang ada. Karena tenaga perpustakaan di SD Juara Yogyakarta hanya satu orang tenaga perpustakaan dan memiliki enam rombongan belajar, maka kepala perpustakaan dirangkap oleh satu orang.

Penyelenggaraan perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena dari 4 indikator masih ada 1 indikator yang belum terpenuhi, yaitu belum tersedianya surat keputusan pendirian perpustakaan. Indikator penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan SD Juara Yogyakarta

kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena hanya memenuhi satu sub-indikator dari tiga sub-indikator yang ada. Sub-indikator yang belum terpenuhi ialah perpustakaan SD Juara Yogyakarta belum memiliki surat keputusan pendirian perpustakaan sekolah. Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) Perpustakaan SD Juara Yogyakarta yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena telah memenuhi tiga sub-indikator penilaian. Struktur organisasi perpustakaan SD Juara Yogyakarta sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dengan memenuhi empat sub-indikator penilaian. Program kerja penyelenggaraan perpustakaan SD Juara Yogyakarta sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena telah memenuhi tiga sub-indikator yang ada, sehingga perpustakaan dapat mempertahankan program-program dalam menunjang penyelenggaraan perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena hanya memenuhi 6 indikator yang sesuai, dan 2 indikator yang belum sesuai. Indikator yang sesuai yaitu dengan tersedianya visi, misi, tujuan, fungsi, dan kebijakan pengelolaan perpustakaan yang telah sesuai dengan SNP. Indikator-indikator yang kurang dengan SNP ialah tugas perpustakaan karena tugas perpustakaan SD Juara belum terpenuhi semua dan anggaran perpustakaan karena alokasi anggaran yang belum memenuhi sub-indikator yang ada. Indikator visi perpustakaan SD Juara Yogyakarta telah memenuhi tiga sub-indikator sehingga sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Misi perpustakaan SD Juara Yogyakarta telah memenuhi tiga sub-indikator yang sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Tujuan perpustakaan SD Juara Yogyakarta dalam penyelenggaraan perpustakaan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena sudah memenuhi tiga sub-indikator yang ada. Kebijakan pengelolaan perpustakaan sekolah di

perpustakaan SD Juara Yogyakarta sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena dalam pembuatan kebijakan sudah memenuhi delapan komponen yang ada. Tugas-tugas perpustakaan SD Juara Yogyakarta kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karena masih ada satu sub-indikator yang belum terpenuhi dari 11 sub-indikator, yaitu belum tersedianya program pendidikan pemustaka di perpustakaan. Fungsi perpustakaan sekolah di SD Juara Yogyakarta sudah memenuhi empat sub-indikator yaitu fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, kegiatan literasi, penelitian, kegiatan membaca, serta tempat rekreasi yang sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Anggaran perpustakaan SD Juara Yogyakarta hanya memenuhi dua sub-indikator dari tiga sub-indikator yang ada, sehingga anggaran perpustakaan kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Hal tersebut karena masih minimnya alokasi anggaran untuk perpustakaan yang disebabkan terbatasnya anggaran sekolah pula. Teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan SD Juara Yogyakarta sudah memenuhi tiga sub-indikator yang sesuai dengan Standar Nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyelenggaraan perpustakaan di SD Juara Yogyakarta secara umum dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan di SD Juara Yogyakarta tidak sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Adapun enam komponen yang kurang sesuai yaitu: (1) koleksi perpustakaan, (2) sarana dan prasarana, (3) layanan perpustakaan, (4) tenaga perpustakaan, (5) penyelenggaraan perpustakaan, dan (6) pengelolaan perpustakaan.

Saran

Untuk mengoptimalkan penyelenggaraan perpustakaan dalam rangka memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan, tenaga perpustakaan dapat :

1. Menambah dan mengembangkan koleksi perpustakaan baik dalam jenis, bentuk, maupun isi dari koleksi perpustakaan.
2. Memerluas akses pelayanan dengan memperpanjang jam buka perpustakaan, melaksanakan promosi dengan berbagai media, menjalin kerjasama dengan berbagai mitra seperti orang tua dan perpustakaan sekolah lain, serta mengembangkan berbagai kegiatan yang membantu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Bagi Kepala Sekolah, dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan serta pemanfaatan perpustakaan yang optimal, kepala sekolah dapat ikut berpartisipasi serta motivasi dalam program-program perpustakaan serta memberikan perhatian yang lebih pada pemenuhan fasilitas perpustakaan, perluasan ruang perpustakaan, serta anggaran perpustakaan agar juga diperhitungkan guna memajukan perpustakaan sekolah dan memberikan pelayanan yang optimal kepada pengguna perpustakaan.

Bagi guru, Agar perpustakaan dapat berfungsi dengan optimal guru dapat berpartisipasi dalam melaksanakan pengelolaan perpustakaan dengan turut serta dalam pengembangan dan perawatan koleksi, sarana, dan layanan perpustakaan agar penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Serta bagi siswa dapat turut serta dalam perawatan dan pemeliharaan koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan agar dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noerhayati S. (1987). *Pengelolaan perpustakaan Jilid I*. Bandung: Alumni.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Tahun 2011.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada